

Persepsi Anggota terhadap Peran *Pungua Naposo Parna* pada Masyarakat Batak Perantau di Kota Pekanbaru

Anggraini Nadiarta Br. Sitanggang¹, Indrawati²

^{1,2}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: anggraini.nadiarta3500@student.ac.id¹, indrawati@lecturer.unri.ac.id²

Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 08 Juni 2026

Keywords: *Presepsi, Punguan Naposo Parna, Organisasi Sosial.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota terhadap peran Punguan Naposo Parna pada masyarakat Batak perantau di Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum anggota memiliki persepsi yang sangat baik terhadap peran Punguan Naposo Parna, terutama pada aspek kognitif, afektif, dan partisipatif. Aspek afektif memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan adanya keterikatan emosional yang kuat serta rasa bangga terhadap organisasi. Punguan juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial, melestarikan nilai budaya Batak, serta memberikan dukungan sosial bagi anggota di perantauan. Namun, terdapat variasi persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan pengalaman anggota. Kesimpulannya, Punguan Naposo Parna memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat kohesi sosial masyarakat Batak perantau.

PENDAHULUAN

Suku Batak dikenal sebagai suku perantau. Berdasarkan data Long Form Sensus Penduduk 2020 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), suku Batak memiliki persentase migran seumur hidup tertinggi di antara 10 suku besar di Indonesia, yaitu sebesar 16,77%. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota tujuan utama masyarakat Batak untuk merantau, dengan motivasi ekonomi, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup sebagai alasan dominan (Badan Pusat Statistik, 2024). Masyarakat Batak yang merantau ke Kota Pekanbaru memiliki tujuan yaitu mencari kehidupan yang lebih layak. Motif ekonomi, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup menjadi alasan umum bagi masyarakat Batak untuk meninggalkan kampung halaman dan menetap di daerah tujuan seperti Kota Pekanbaru.

Masyarakat batak dalam proses adaptasi di lingkungan baru, masyarakat Batak tidak hanya

menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural. Demi mempertahankan identitas budaya dan memperkuat solidaritas, mereka membentuk organisasi sosial berbasis kekerabatan yang dikenal sebagai *punguan*. *Punguan* merupakan suatu bentuk organisasi sosial masyarakat Batak yang dibentuk berdasarkan pada sistem kekeluargaan, dimana keanggotaannya didasarkan atas *marga* (garis keturunan ayah) (Sihombing & Belakang, 2020). *Punguan* dibentuk sebagai wadah kebersamaan karena masyarakat Batak memerlukan suatu ikatan sosial yang mampu mempertahankan nilai-nilai budaya dan solidaritas antar sesama suku Batak.

Salah satu bentuk *punguan* yang berkembang di lingkungan perantauan adalah *Punguan Naposo Parna*, yaitu organisasi sosial yang terdiri dari generasi muda keturunan Raja Naiambaton. Parna merupakan *pomparan Raja Nai Ambaton* (keturunan *Raja Nai Ambaton*) yang terdiri dari *marga-marga* simbolon, sitanggang, ginting, munthe, simarmata, saragih, simanihuruk, dan sebagainya (Sitanggang & Hakim, 2025). *Punguan Naposo Parna* berfungsi sebagai wadah untuk menjalin solidaritas, melestarikan adat istiadat, serta memberikan dukungan sosial dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan, kematian, dan kegiatan keagamaan. Keberadaan sebuah organisasi di lingkungan perantauan, *punguan* menjadi sarana penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya batak, memperkuat jaringan sosial, dan menciptakan rasa memiliki di tengah masyarakat yang heterogen.

Berdasarkan pelaksanaannya, *Punguan Naposo Parna* di Kota Pekanbaru menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, terutama dalam kegiatan rutin seperti ibadah bulanan dan acara besar seperti Natal, Paskah, peringatan Hari Kemerdekaan, serta Gondang Naposo. Efektivitas organisasi ini sangat bergantung pada bagaimana peran tersebut dijalankan dan bagaimana para anggota memberikan makna terhadap peran tersebut. Namun demikian, dalam praktiknya, peran *Punguan Naposo Parna* tidak selalu dipersepsikan secara seragam oleh seluruh anggotanya. Perbedaan latar belakang, pengalaman, serta tingkat keterlibatan dalam organisasi dapat memengaruhi cara pandang anggota terhadap fungsi dan manfaat *punguan*. Selain itu, perubahan sosial di era modern juga berpotensi memengaruhi minat dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan organisasi berbasis kekerabatan.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dalam persepsi anggota terhadap peran *punguan*. Kemudian di sisi lain, *punguan* dipandang sebagai entitas penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan budaya berskala besar, namun peran sosial *punguan* belum sepenuhnya dimaknai atau dirasakan oleh seluruh anggota (Nainggolan *et al.*, 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar sejauh mana anggota memahami, merasakan, dan merespons peran *punguan* dalam kehidupan sosial mereka? Apakah persepsi yang terbentuk mencerminkan pemahaman yang komprehensif terhadap fungsi *punguan*, ataukah hanya terbatas pada aspek tertentu yang bersifat seremonial?

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran organisasi sosial dalam masyarakat perantauan, termasuk pada komunitas Batak. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti persepsi anggota terhadap peran *Punguan Naposo Parna*, khususnya di Kota Pekanbaru, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana anggota memaknai peran organisasi tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota terhadap peran *Punguan Naposo Parna* di Kota Pekanbaru, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi anggota terhadap peran organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Creswell metode kuantitatif adalah sebuah penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Aiman *et al.*, 2022). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan fenomena sosial secara objektif melalui angka, data statistik, dan perhitungan matematis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi anggota terhadap *peran Punguan Naposo Parna* pada masyarakat Batak di Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota *Punguan Naposo Parna* di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan yaitu anggota *Punguan Naposo Parna* yang telah bergabung minimal selama 1 tahun, pernah mengikuti minimal 2 kegiatan *Punguan Naposo Parna* dalam 1 tahun terakhir, dan bersedia menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 (0,1)^2} = \frac{165}{2,65} = 62$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan atau *margin of error* (0,10 untuk 10% *margin of error*)

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 responden.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati berbagai aktivitas *Punguan Naposo Parna* di Kota Pekanbaru, seperti rapat anggota, kegiatan sosial, dan acara budaya. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi anggota dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden melalui metode *personally administered questionnaires*. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan kegiatan, arsip organisasi, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penyederhanaan, pengelompokan, dan penyajian data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara rinci, partisipasi responden perempuan tercatat hanya sebanyak 27 orang dengan tingkat persentase sebesar 43,5%. Sebaliknya, mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok laki-laki, yakni 35 responden dengan perolehan persentase yang cukup sebesar 56,5%. Hampir separuh dari total responden (48%) telah bergabung selama 2–3 tahun, sementara 23% lainnya bahkan sudah menetap selama 4–5 tahun. Mayoritas responden berada pada

kelompok usia produktif muda (18-28 tahun) dengan persentase 54,8%, disusul kelompok usia 28-39 tahun sebesar 45,2%. Keberadaan responden yang sepenuhnya di bawah usia 40 tahun ini menegaskan bahwa objek penelitian benar-benar merepresentasikan kelompok Naposo (pemuda/pemudi yang belum menikah). Secara sosiologis, dominasi usia muda ini menunjukkan bahwa *Punguan Naposo Parna* berhasil menjadi wadah regenerasi budaya, di mana generasi Z dan Milenial di perantauan tetap memiliki ketertarikan untuk mempraktikkan nilai-nilai tradisional di tengah modernitas Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kognitif

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	Saya memahami struktur organisasi dan aturan adat yang berlaku di <i>Punguan Naposo Parna</i> Pekanbaru.	36	22	3	1	0	62	279	4,50
		58%	35%	5%	2%	0	100,0%		
2	Saya mengetahui hak dan kewajiban saya sebagai anggota <i>Punguan</i> .	32	26	4	0	0	62	276	4,45
		52%	42%	6%	0	0	100,0%		
3	Saya memahami dengan jelas visi dan misi organisasi <i>Punguan Naposo Parna</i> di Pekanbaru.	29	26	7	0	0	62	270	4,35
		47%	42%	11%	0	0	100,0%		
4	Saya mengetahui bahwa <i>punguan</i> berperan dalam melestarikan budaya Batak.	47	15	0	0	0	62	295	4,76
		76%	24%	0	0	0	100,0%		
Jumlah		144	89	14	1	0	248	1120	4,52
		58%	36%	6%	1%	0	100,0%		

Indikator kognitif mengukur sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran intelektual anggota terhadap struktur serta tujuan organisasi. Berdasarkan data pada tabel di atas, secara kumulatif diperoleh rata-rata skor 4,52 dengan total skor 1120. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, anggota *Punguan Naposo Parna* memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap landasan operasional dan visi organisasi mereka, di mana 58% responden menyatakan "Sangat Setuju" dan 36% menyatakan "Setuju" pada kategori kognitif ini.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Afektif

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	Saya merasa bangga menjadi bagian dari keluarga besar Parna di perantauan.	47	14	1	0	0	62	294%	4,74
		76%	22%	2%	0	0	100,0%		
2	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan sesama anggota <i>Punguan</i> saat pertemuan rutin.	47	15	0	0	0	62	295	4,76
		76%	24%	0	0	0	100,0%		
3	Saya merasa senang dan terhibur setiap kali menghadiri kegiatan rutin atau perkumpulan <i>Punguan</i> .	49	13	0	0	0	62	297	4,79
		79%	21%	0	0	0	100,0%		
4	Saya merasa kegiatan <i>punguan</i> memberikan manfaat sosial dan spiritual bagi saya.	46	16	0	0	0	62	294	4,74
		74%	26%	0	0	0	100,0%		
Jumlah		189	58	1	0	0	248	1180	4,76
		76%	23%	1%	0	0	100,0%		

Indikator afektif merupakan dimensi yang mengukur perasaan, emosi, dan tingkat kepuasan batin anggota terhadap keterlibatan mereka dalam organisasi. Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh rata-rata skor tertinggi di antara indikator lainnya, yaitu 4,76. Mayoritas responden (76%) menyatakan "Sangat Setuju" pada seluruh item afektif. Hal ini menunjukkan bahwa *Punguan Naposo Parna* telah berhasil membangun ikatan emosional yang sangat kuat dan positif, sehingga anggota merasa memiliki kedekatan psikologis yang mendalam dengan komunitas ini.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Konatif

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>punguan</i> .	30 48%	28 45%	4 7%	0 0	0 0	62 100,0%	274	4,42
2	Saya bersedia membantu anggota lain yang mengalami kesulitan sebagai bentuk solidaritas.	43 69%	16 26%	3 5%	0 0	0 0	62 100,0%	288	4,65
3	Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas atau mandat yang diberikan oleh pengurus <i>Punguan</i> dengan penuh tanggung jawab.	36 58%	22 35%	4 5%	0 0	0 0	62 100,0%	280	4,52
4	Saya mendukung program sosial dan budaya yang dijalankan <i>punguan</i> .	47 76%	15 24%	0 0	0 0	0 0	62 100,0%	295	4,76
Jumlah		156 63%	81 33%	11 4%	0 0	0 0	248 100,0%	1137	4,58

Indikator konatif merupakan dimensi yang mengukur kemauan, komitmen, dan tindakan nyata anggota dalam mendukung keberlangsungan organisasi. Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh rata-rata skor akumulatif sebesar 4,58 dengan total skor 1137. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota *Punguan Naposo Parna* tidak hanya memiliki pemahaman (kognitif) dan perasaan positif (afektif), tetapi juga memiliki tingkat kesediaan bertindak yang sangat tinggi, di mana 63% responden menyatakan "Sangat Setuju" dan 33% menyatakan "Setuju" dalam aspek perilaku.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peran Sosial

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	<i>Punguan Naposo Parna</i> memperkuat solidaritas antar-anggota.	35 56%	27 44%	0 0	0 0	0 0	62 100,0%	283	4,56
2	Saya merasa mendapatkan dukungan sosial saat mengalami kesulitan.	41 66%	19 31%	2 3%	0 0	0 0	62 100,0%	287	4,62
3	<i>Punguan Naposo Parna</i> mendorong semangat gotong royong dalam komunitas.	43 69%	17 27%	2 4%	0 0	0 0	62 100,0%	289	4,66
4	<i>Punguan Naposo Parna</i> memfasilitasi komunikasi yang baik antaranggota.	43 69%	19 31%	0 0	0 0	0 0	62 100,0%	291	4,69
5	Aturan dan norma <i>Punguan Naposo Parna</i> adil dan dihormati bersama.	42 68%	19 31%	1 1%	0 0	0 0	62 100,0%	287	4,62
6	Kegiatan sosial <i>Punguan Naposo</i>	41	19	2	0	0	62	287	4,62

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
	<i>Parna</i> relevan dengan kebutuhan anggota.	66%	31%	3%	0	0	100,0%		
7	<i>Punguan Naposo Parna</i> membantu anggota dalam situasi darurat (misalnya sakit atau terkena musibah).	45	16	1	0	0	62	290	4,67
		73%	26%	1%	0	0	100,0%		
8	<i>Punguan Naposo Parna</i> memperkuat kebersamaan melalui kegiatan non-formal (rekreasi, olahraga, dll)	43	17	2	0	0	62	289	4,66
		69%	27%	4%	0	0	100,0%		
Jumlah		333	153	10	0	0	469	2303	4,63
		67,14%	30,85%	2,01%	0	0	100,0%		

Analisis terhadap peran sosial *Punguan Naposo Parna* menunjukkan hasil yang sangat positif dengan skor rata-rata kumulatif sebesar 4,63. Angka ini mengindikasikan bahwa organisasi ini tidak sekadar menjadi wadah berkumpulnya pemuda (naposo), tetapi telah berhasil menjalankan peran strategis dalam membangun kohesi sosial dan sistem pendukung yang kuat bagi para anggotanya. Tingginya persentase jawaban pada kategori "Sangat Setuju" (67,14%) dan "Setuju" (30,85%) membuktikan bahwa manfaat keberadaan organisasi ini dirasakan secara nyata dan konsisten oleh hampir seluruh responden.

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peran budaya

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	<i>Punguan Naposo Parna</i> membantu saya mempertahankan identitas budaya batak.	36	24	2	0	0	62	282	4,55
		58%	39%	3%	0	0	100,0%		
2	Kegiatan <i>Punguan Naposo Parna</i> meningkatkan kebanggaan saya terhadap adat Batak.	47	15	0	0	0	62	295	4,76
		76%	24%	0	0	0	100,0%		
3	<i>Punguan Naposo Parna</i> aktif melestarikan tradisi dalam acara adat dan keagamaan.	44	18	0	0	0	62	292	4,71
		71%	29%	0	0	0	100,0%		
4	Informasi adat yang saya dapat dari <i>Punguan Naposo Parna</i> mudah dipahami dan bermanfaat.	41	20	1	0	0	62	288	4,65
		66%	32%	2%	0	0	100,0%		
5	<i>Punguan Naposo Parna</i> memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai Batak bagi anggota muda.	30	29	3	0	0	62	275	4,44
		48%	47%	5%	0	0	100,0%		
6	Program budaya <i>Punguan Naposo Parna</i> konsisten dan berkelanjutan sepanjang tahun.	37	23	2	0	0	62	283	4,56
		60%	37%	3%	0	0	100,0%		
7	<i>Punguan Naposo Parna</i> menjaga penggunaan bahasa batak dalam kegiatan.	40	22	0	0	0	62	288	4,65

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
		64%	35%	0	0	0	100,0%		
Jumlah		275	151	8	0	0	434	2003	4,62
		63%	35%	2%	0	0	100,0%		

Secara keseluruhan, indikator peran budaya pada *Punguan Naposo Parna* menunjukkan capaian yang sangat signifikan dengan rata-rata total sebesar 4,62. Tingginya persentase responden yang menyatakan "Sangat Setuju" (63%) dan "Setuju" (35%) menegaskan bahwa eksistensi organisasi ini memberikan dampak psikologis dan sosiologis yang kuat dalam memperkuat jati diri budaya para anggotanya

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peran Adaptasi

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	<i>Punguan Naposo Parna</i> membantu saya beradaptasi dengan lingkungan Kota Pekanbaru.	37	24	1	0	0	62	284	4,58
		60%	38%	2%	0	0	100,0%		
2	<i>Punguan Naposo Parna</i> memudahkan integrasi saya dengan komunitas sekitar non-Batak.	35	26	1	0	0	62	282	4,55
		56%	42%	2%	0	0	100,0%		
3	Informasi praktis dari <i>Punguan Naposo Parna</i> (peluang kerja, pendidikan, layanan) berguna.	37	21	4	0	0	62	279	4,50
		60%	34%	6%	0	0	100,0%		
4	<i>Punguan Naposo Parna</i> membantu anggota baru berkenalan dan merasa diterima.	43	19	0	0	0	62	291	4,69
		69%	31%	0	0	0	100,0%		
5	<i>Punguan Naposo Parna</i> responsif terhadap tantangan anggota di perantauan (biaya hidup, akses layanan, dsb.).	29	29	4	0	0	62	273	4,40
		47%	47%	6%	0	0	100,0%		
6	<i>Punguan Naposo Parna</i> memberi motivasi agar anggota lebih percaya diri di lingkungan baru.	39	23	0	0	0	62	287	4,63
		63%	37%		0	0	100,0%		
7	<i>Punguan Naposo Parna</i> menjadi tempat berbagi pengalaman hidup di perantauan.	42	20	0	0	0	62	290	4,68
		68%	32%	0	0	0	100,0%		
Jumlah		262	162	10	0	0	434	1986	4,58
		60%	38%	2%	0	0	100,0%		

Secara komprehensif, hasil analisis terhadap indikator peran adaptasi pada *Punguan Naposo Parna* mencatatkan capaian yang sangat positif dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,58. Angka ini secara nyata mengonfirmasi bahwa organisasi ini berfungsi sebagai jembatan sosial yang efektif bagi para anggotanya dalam menavigasi dinamika kehidupan di perantauan. Dominasi

persepsi responden, di mana 60% menyatakan 'Sangat Setuju', mempertegas peran vital organisasi dalam memitigasi hambatan psikososial selama masa transisi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam *punguan* secara signifikan berkaitan dengan proses penyesuaian diri individu terhadap tatanan nilai dan lingkungan sosial yang baru.

Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peran Interaksi

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata
1	Saya rutin mengikuti kegiatan <i>Punguan Naposo Parna</i> minimal 1 - 2 kali per-bulan.	37	24	1	0	0	62	284	4,58
		60%	38%	2%	0	0	100,0%		
2	Saya berpartisipasi sebagai panitia/relawan pada kegiatan <i>Punguan Naposo Parna</i> .	39	20	3	0	0	62	284	4,58
		63%	32%	5%	0	0	100,0%		
3	Saya merasa pendapat saya didengar dalam rapat/kegiatan <i>Punguan Naposo Parna</i> .	40	21	1	0	0	62	287	4,63
		64%	34%	2%	0	0	100,0%		
4	Informasi kegiatan <i>Punguan Naposo Parna</i> (jadwal, tempat, isi) disampaikan dengan jelas.	37	25	0	0	0	62	285	4,60
		60%	40%	0	0	0	100,0%		
5	Saya merasa dihargai sebagai anggota <i>Punguan Naposo Parna</i> .	41	21	0	0	0	62	289	4,66
		66%	34%	0	0	0	100,0%		
6	Saya puas dengan cara <i>Punguan Naposo Parna</i> mengelola kegiatan dan anggotanya	32	29	1	0	0	62	279	4,50
		52%	46%	2%	0	0	100,0%		
Jumlah		226	140	6	0	0	372	1708	4,59
		61%	38%	1%	0	0	100,0%		

Indikator peran interaksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana intensitas dan kualitas hubungan timbal balik yang tercipta di dalam organisasi. Berdasarkan data pada Tabel 7, diperoleh rata-rata kumulatif sebesar 4,59 dengan mayoritas responden (61%) menyatakan "Sangat Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa *Punguan Naposo Parna* bukan sekadar organisasi formal, melainkan ruang interaksi yang dinamis di mana setiap anggota terlibat secara aktif dan merasa memiliki peran di dalamnya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel Y yang menunjukkan kategori Sangat Setuju dengan skor rata-rata 4,62. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah berhasil menjalankan fungsinya sehingga diterima dengan sangat baik oleh para anggota. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik peran organisasi dalam menjalankan fungsinya, maka akan semakin positif pula persepsi yang muncul di benak para anggotanya. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X (peran *Punguan Naposo Parna*) dengan variabel Y (persepsi anggota *Punguan Naposo Parna*).

Melalui uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel Peran *Punguan* (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel Persepsi Anggota (Y). Hal ini juga diperhatikan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, dimana diketahui bahwa nilai t-hitung

lebih besar dari nilai t-tabel yakni $10.047 > 2.000$. Kemudian dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ ($0,000 < 0,1$), yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,1. Faktor utama yang paling mempengaruhi adalah kualitas peran sosial, terutama responsivitas organisasi dalam membantu anggota yang tertimpa musibah atau sakit yang mencatat skor tertinggi sebesar 4,67. Selain itu, peran budaya dalam meningkatkan kebanggaan terhadap identitas Batak (skor 4,76) serta kualitas interaksi yang membuat anggota merasa dihargai (skor 4,66) menjadi stimulus kuat bagi terbentuknya persepsi positif. Dimana setiap faktor memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 62,7%, sisanya adalah 37,3% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa reaksi yang diberikan oleh organisasi mampu diorganisasikan dan diinterpretasikan secara positif oleh anggota. Merujuk pada Teori Persepsi Walgito (2010), proses ini melibatkan penginderaan terhadap aktivitas organisasi yang kemudian diberi makna sebagai sesuatu yang bermanfaat. Kemudian Hal ini membuktikan bahwa peran organisasi telah terinternalisasi menjadi tindakan sosial konkret, sesuai dengan pandangan Toha (2003) bahwa persepsi yang positif akan melahirkan perilaku yang mendukung tujuan kelompok. Selain itu berdasarkan teori peran dari Mead, (1934) dalam Lumban Gaol & Jalil, (2024) bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, di mana pelaksanaan tugas organisasi bertindak sebagai stimulus utama bagi penilaian anggota.

Hubungan paling kuat ditemukan antara aspek afektif dan konatif. Artinya, rasa bangga dan kenyamanan emosional menjadi pendorong utama partisipasi aktif anggota. Temuan ini mendukung penelitian Siby *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa nilai emosional meningkatkan niat partisipasi dalam komunitas. Hubungan antara kognitif dan afektif juga signifikan. Jayanti & Arista (2019) menegaskan bahwa pemahaman kognitif memperkuat respon emosional terhadap objek sosial. Dalam konteks *punguan*, semakin anggota memahami peran sosial dan budaya organisasi, semakin kuat rasa memiliki dan kebanggaan mereka. Hubungan kognitif dan konatif juga ditemukan, meskipun tidak sekuat hubungan afektif-konatif. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan anggota lebih banyak dipicu oleh ikatan emosional dibanding sekadar pengetahuan. Walgito (2010) menegaskan bahwa komponen afektif sering kali menjadi penentu utama kecenderungan bertindak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota terhadap peran Punguan Naposo Parna di Kota Pekanbaru berada pada kategori sangat positif, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,62. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah sosial semata, tetapi telah menjalankan perannya secara optimal dalam berbagai aspek, meliputi kognitif, afektif, konatif, serta peran sosial, budaya, adaptasi, dan interaksi. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik peran organisasi dijalankan, maka semakin positif pula persepsi anggota terhadap organisasi tersebut. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa peran *punguan* memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi anggota, dengan kontribusi sebesar 62,7%.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan teori persepsi yang menyatakan bahwa pengalaman dan interaksi individu terhadap suatu stimulus akan membentuk penilaian yang bermakna. Keterikatan emosional (afektif) terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong partisipasi aktif anggota dibandingkan aspek kognitif semata.

Disarankan kepada pengurus untuk terus mengembangkan program yang lebih inovatif dan relevan bagi generasi muda, tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga memberdayakan anggota.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain di luar penelitian ini serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Aiman, U., Hasda, S., Masita, Sari, M.E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Migrasi Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. *04100.2312*, 54–62.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, *12*(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Lumban Gaol, Y. S., & Jalil, A. (2024). Ikatan Sosial *Punguan* Mahasiswa Suku Batak Toba Di Pekanbaru. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 204–210. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Nainggolan, E., Manalu, F. V., Nainggolan, F. M., & Delita, F. (2024). Analisis Tradisi Masyarakat Suku Batak Toba. *Jurnal Kompetensi*, *17*(1), 66–76. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.230>
- Siby, N. C., Pratamawaty, B. B., & Adiwibowo, K. (2024). Pengaruh Perceived Participation Benefit terhadap Niat Partisipasi Mahasiswa di Pulau Jawa dalam Kampanye Online tentang Kebersihan Lingkungan. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, *15*(2), 270–283. <https://doi.org/10.31506/jrk.v15i2.23607>
- Sihombing, M. M. R., & Belakang, L. (2020). *Sistem kekerabatan suku batak toba*. *13*(01), 106–113.
- Sitanggang, R., & Hakim, A. R. (2025). Dalihan Na Tolu: Falsafah Perantau Batak Toba dalam Membangun Solidaritas di Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, *4*(1), 50–60. <https://doi.org/10.20527/h-js.v4i1.343>
- Toha, M. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset: Yogyakarta